

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2008).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Kasus, penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang tersidi dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, factor resiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013b).

B. Tempat Dan Waktu

Studi kasus individu dilakukan di ruang NICU RSUD Mangusada Badung pada bulan April 2018. Penelitian dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 20 april 2018 sampai dengan 22 april 2018.

C. Subyek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada anak Hiperbilirubin dengan masalah keperawatan Ikterik Neonatus. Subyek pada kasus ini perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien bayi Hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus di ruang NICU RSUD Mangusada Badung.
- b. Perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada bayi yang mengalami ikterik neonatus.
- c. Perawat yang bersedia diambil dokumentasi keperawatannya mengenai asuhan keperawatan pada bayi hyperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Perawat yang merawat bayi hyperbilirubinemia yang mengalami komplikasi

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah Asuhan keperawatan bayi hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus di ruang NICU RSUD Mangusada Badung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik subyek (Setiadi, 2013b). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada bayi hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus di ruang NICU RSUD Mangusada Badung.

Proses pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan dikumpulkan menggunakan lembar observasi dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (A. A. A. Hidayat, 2011). Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien bayi hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus, dari

pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan dan evaluasi serta data-data yang terkait mengenai ikterik neonatus pada bayi hyperbilirubinemia.

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan:

- 1) Mengurus surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengurus surat permohonan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Mengurus surat permohonan izin penelitian di Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- 4) Mengurus surat permohonan izin penelitian di RSUD Mangusada Badung.
- 5) Pendekatan secara formal kepada Kepala Ruang NICU RSUD Mangusada Badung.
- 6) Pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di Ruang NICU RSUD Mangusada Badung

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Melakukan pendekatan secara informal kepada klien yang akan diteliti.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
- 3) Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.

4) Peneliti melakukan observasi terhadap asuhan keperawatan pada bayi hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

c. Tahap akhir

1) Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul di lapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan.

2) Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

3) Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Koordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI.

F. Metode Analisis Data

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menguraikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik naratif.

Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut :

a. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal.

b. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

d. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, dignosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari informed consent, anonymity, confidentiality dan etical clearance.

1. *Informed consent (persetujuan menjadi klien)* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka penelitian harus menghormati hak responden.
2. *Anonimty (tanpa nama)* merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diisikan.
3. *Confidentiality (kerahasiaan)* hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.